

PEGARUH FASILITAS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA KULIAH CAD/CAM MAHASISWA PTM FKIP UNSRI TAHUN 2018

Enara Ma'ating
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
enarama.ating3@gmail.com

Darlius, Harlin
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
yusufdarlius@yahoo.co.id harlinfirizal@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan minat terhadap hasil belajar mata kuliah CAD/CAM. Teknik analisis data yaitu analisis jalur dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket dengan skala likert. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa PTM FKIP Unsri angkatan 2016 dengan sampel mengambil seluruh populasi yaitu 45 mahasiswa. Hasil penelitian terdapat pengaruh antara fasilitas dan minat belajar terhadap hasil belajar kelas Palembang dan Indralaya dengan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak. Hasil penelitian ini juga memperoleh nilai determinasi (R^2) Palembang 67,6% dan Indralaya 66,5%, sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu 32,4% Palembang dan 33,5% Indralaya. Oleh karena itu fasilitas dan minat belajar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar CAD/CAM.

Kata Kunci : Hasil belajar, fasilitas belajar, minat belajar dan CAD/CAM

*THE INFLUENCE OF FACILITIES AND INTEREST IN LEARNING TOWARD
STUDENT'S LEARNING OUTCOMES IN CAD/CAM SUBJECT OF MECHANICAL
ENGINEERING EDUCATION AT SRIWIJAYA UNIVERSITY IN 2018*

Abstract

The study aims to determine the effect of facilities and interest in the learning outcomes of CAD / CAM courses. Data analysis techniques are path analysis and data collection techniques using documentation and questionnaires with Likert scale. The population in the study were students of the FKM Unsri class of 2016 with a total population sample of 45 students. The results of the study there were influences between facilities and interest in learning towards the learning outcomes of the Palembang and Indralaya classes with a significance level of $0.004 < 0.05$ and $0.000 < 0.05$). Then H_0 is rejected. The results of this study also obtained a determinant value (R^2) of Palembang 67.6% and Indralaya 66.5%, so that the remainder was influenced by other variables namely 32.4% Palembang and 33.5% Indralaya. Therefore facilities and interest in learning are needed to improve CAD / CAM learning outcomes.

Keywords: *Learning outcomes, learning facilities, interest in learning and CAD / CAM*

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal I yang menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah semua peralatan dengan kriteria minimal yang digunakan untuk menunjang pembelajaran seperti laboratorium komputer dan ruang belajar dan juga dalam penggunaan teknologi dan informasi. Standar sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan belajar termasuk di Unsri FKIP Prodi Pendidikan Teknik Mesin (PTM). Salah satu Mata Kuliah (MK) yang membutuhkan sarana dan prasarana di Prodi PTM adalah MK *CAD/CAM*. Menurut Ningsih (143-144) *CAD (Computer Aided Design)* adalah alat yang digunakan perancang berbentuk perangkat pada komputer untuk membantu insinyur teknik, arsitek, profesional perancangan, sedangkan *CAM (Computer Aided Manufacturing)* adalah yang digunakan untuk merancang teknik sampai produk akhir. Sesuai pernyataan tersebut bahwa *CAD/CAM* merupakan suatu MK berbasis praktikum, sehingga untuk menunjang proses belajar *CAD/CAM* harus disediakan sarana dan prasarana maupun fasilitas berupa laboratorium komputer untuk dilaksanakan di kelas Palembang dan kelas Indralaya.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa belajar *CAD/CAM* dilaksanakan di 2 kelas, namun pada kenyataannya fasilitas laboratorium ini baru tersedia di kelas Indralaya saja. Padahal fasilitas yang tersedia di Prodi PTM ini sangat mempengaruhi daya tangkap belajar *CAD/CAM*. Menurut pengalaman penulis, hasil wawancara dengan dosen pengampu, 2 mahasiswa kelas Palembang dan 2 kelas Indralaya saat pembelajaran *CAD/CAM*, fasilitas yang tersedia untuk pelaksanaan belajar *CAD/CAM* kurang mendukung sehingga mempengaruhi pemahaman mahasiswa, dimana fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan untuk belajar

CAD/CAM seperti laboratorium komputer hanya tersedia 26 PC di kampus Indralaya, sedangkan jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *CAD/CAM* yaitu 32 mahasiswa, Sehingga jumlah PC tersebut tidak mencukupi jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *CAD/CAM*. Dan keadaan di kampus Palembang lebih buruk, yaitu tidak terdapat laboratorium komputer untuk dilaksakannya MK *CAD/CAM*. Sehingga, semua mahasiswa kelas Palembang diharuskan membawa laptop untuk mengikuti perkuliahan *CAD/CAM* dan mahasiswa kelas Indralaya harus membawa laptop karena jumlah PC yang tidak mencukupi, padahal tidak semua mahasiswa memiliki laptop atau komputer. Tidak hanya itu, kursi yang tersedia di kelas Palembang tidak sesuai untuk meletakkan laptop di atasnya, dimana meja yang kecil membuat mahasiswa waspada jika laptop tersenggol sedikit saja akan jatuh dan seharusnya belajar *CAD/CAM* ini lebih baik menggunakan mouse, namun jika untuk meletakkan laptop saja sudah sangat pas sekali maka tidak bisa untuk meletakkan mouse. Dan fasilitas yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa lainnya yaitu LCD Proyektor yang rusak, hal ini membuat dosen harus keliling satu per satu kepada mahasiswa, yang menyebabkan pembelajaran tidak kondusif karena waktu belajar *CAD/CAM* ini hanya dilakukan 3x50 menit atau sama dengan belajar teori yang padahal belajar *CAD/CAM* ini merupakan belajar praktik.

Tidak hanya fasilitas yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa, namun minat belajar juga mempengaruhi pemahaman belajar *CAD/CAM*. Menurut Rosyidah (1988:1) didalam Susanto (2012:58) minat belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan dari luar dirinya. Yang dinyatakan juga oleh dosen pengampu 4 mahasiswa dan yang dirasakan penulis bahwa minat mempengaruhi pemahaman belajar

CAD/CAM karena, jika sudah ditanamkan pada diri seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh, selalu mendengarkan apa yang disampaikan dosen dan mencatat apa yang dipelajari saat pelaksanaan belajar berlangsung, tentu hasil pemahaman yang diperoleh mahasiswa berbeda dengan yang hanya akan berangkat sekedar untuk menuntaskan sks yang diambil, sekedar mengisi absen dan bermalas-malasan untuk datang kuliah. Seperti yang dinyatakan Rosyidah, bahwa minat juga dipengaruhi dari luar individu, dimana jika fasilitas yang tersedia sudah baik akan membuat mahasiswa menjadi lebih berminat untuk belajar, namun LCD Proyektor yang tersedia saat belajar *CAD/CAM* kualitasnya sudah menurun atau terdapat warna seperti pelangi saat digunakan, hal ini membuat mahasiswa enggan dalam membacanya, jika mahasiswa sudah berkurang minat dalam membacanya maka pemahaman dalam belajar *CAD/CAM* pun akan berkurang.

Hal tersebut didukung dengan adanya nilai yang telah didokumentasikan oleh ibu Nopriyanti dan bapak Elfahmi dwi kurniawan. Dapat dilihat data hasil belajar mahasiswa PTM FKIP Unsri angkatan 2016 pada Tabel berikut:

Tabel 1. Nilai UTS Mata Kuliah *CAD/CAM* Mahasiswa PTM FKIP Unsri Angkatan 2016 Indralaya

Nilai Prestasi Belajar	Rentang Angka	Makna Relatif	Frekuensi
A	86-100	Sangat Baik	8
B	71-85	Baik	9
C	56-70	Cukup	15
D	41-55	Kurang	-
E	0-40	Gagal	-
Jumlah			32

Tabel 2. Nilai UTS Mata Kuliah *CAD/CAM* Mahasiswa PTM FKIP Unsri Angkatan 2016 Palembang

Nilai Prestasi Belajar	Rentang Angka	Makna Relatif	Frekuensi
A	86-100	Sangat Baik	2
B	71-85	Baik	10
C	56-70	Cukup	1
D	41-55	Kurang	-
E	0-40	Gagal	-
Jumlah			13

Pada Tabel 1. dan 2. tentang Nilai UTS Mata Kuliah *CAD/CAM* Mahasiswa PTM FKIP Unsri Angkatan 2016 Indralaya maupun Palembang dapat dilihat hasil belajar mahasiswa angkatan 2016 terbilang cukup rendah. Hasil belajar yang cukup rendah tersebut dikarenakan fasilitas laboratorium yang masih minim, kualitas LCD Proyektor yang sudah menurun, bangku kuliah yang kurang sesuai, instalasi listrik yang kurang tersedia dengan baik, waktu yang seharusnya MK praktik lebih banyak dari MK teori namun di MK *CAD/CAM* ini waktu pelaksanaan perkuliahan hanya 3 sks atau sama dengan 150 menit, minat belajar mahasiswa dalam belajar dari dalam dirinya, minat belajar mahasiswa karena pengaruh dari fasilitas yang disediakan, minat belajar mahasiswa karena hubungan dengan teman sebaya dikelas, minat belajar mahasiswa karena keadaan psikologis yang dibawa dari orang tua (keadaan dirumah) dan minat belajar mahasiswa karena kebiasaan belajar dari mahasiswa tersebut.

Dengan masalah-masalah diatas peneliti menduga bahwa fasilitas dan minat belajar saling berpengaruh dan berhubungan. Penelitian ini penting dilakukan untuk fasilitas dan minat belajar, karena jika tidak diselesaikan dengan baik akan berdampak pada hasil belajar mahasiswa PTM FKIP Unsri pada MK *CAD/CAM*. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Pengaruh Fasilitas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata

Kuliah CAD/CAM Mahasiswa Ptm Fkip Unsri Tahun 2018”

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah yaitu: (1) Apakah ada hubungan X1 dan X2?, (2) Apakah ada pengaruh X1 terhadap Y?, (3) Apakah ada pengaruh X2 terhadap Y?, (4) Apakah ada pengaruh X1 terhadap Y melalui X2?, (5) Apakah ada pengaruh X2 terhadap Y melalui? dan (6) Apakah ada pengaruh X1 dan X2 terhadap Y?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *path analysis*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2018 sampai 15 November 2018 di FKIP Unsri. Sampel penelitian ini merupakan keseluruhan populasi, yaitu seluruh mahasiswa PTM FKIP Unsri Angkatan 2016.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian yang diisi secara langsung oleh mahasiswa PTM FKIP Unsri angkatan 2016, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa PTM FKIP Unsri angkatan 2016.

Uji Prasarat Analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heteoskedastitas. Uji normalitas diterima jika nilai signifikansi uji normalitas $> 0,05$ maka data dikatakan normal, uji linearitas diterima jika nilai sig. pada *deviation from linierity* di SPSS Versi 22 $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linier dan uji heteoskedastitas diterima jika nilai *sig. coefficients* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastitas.

Uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) Dengan taraf signifikansi 5%. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka koefisien

korelasi yang diuji signifikan, namun jika t sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis, jika H_a diterima maka terdapat pengaruh ataupun hubungan pada tiap variabelnya, sedangkan H_o diterima maka tidak terdapat pengaruh ataupun hubungan pada tiap variabelnya. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu uji uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Untuk uji t , jika nilai $sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka berpengaruh atau H_a diterima. Cara mencari t_{tabel} yaitu dengan rumus $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$, a = tingkat kepercayaan, n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel X . Untuk uji F , jika nilai $sig. < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh atau H_a diterima. Cara mencari F_{tabel} yaitu dengan rumus $F_{tabel} = f(k; n-k)$, k = jumlah variabel X dan n = jumlah sampel.

Setelah hipotesis diketahui kemudian dicari uji determinasi (R^2) dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

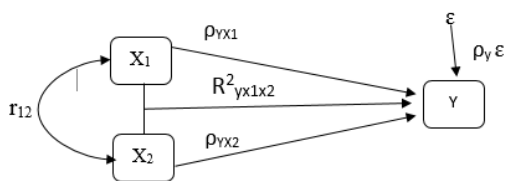
Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan dan Engkos, 2011: 62)

Setelah itu dicari persamaan struktural dengan dicari terlebih dahulu nilai Pengaruh Kausal Langsung (PKL), Pengaruh Kausal Tidak Langsung (PKTL) dan Pengaruh Kausal Total (PKT). Rumus nilai PKL yaitu (nilai beta pada uji t)², rumus nilai PKTL yaitu (nilai beta pada uji t yang melalui x (nilai pearson corelation pada uji r) \times (nilai beta pada uji t yang dilalui)). Sedangkan nilai PKT yaitu PKL + PKTL. Dengan diagram persamaan struktural seperti dibawah ini:



Gambar 1. Diagram persamaan struktural

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen tes

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji 2 variabel, yaitu variabel fasilitas belajar dan minat belajar. Pada variabel fasilitas belajar butir item ke 6, 7, 10, 11, 13, 16, 19, 21, 22, 24, 26, 27, dan 29 dinyatakan tidak valid setelah diuji cobakan kepada 30 mahasiswa PTM FKIP Unsri angkatan 2015 karena setelah diuji menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* didapatkan nilai $< 0,361$. Karena masih ada butir item yang tidak valid, maka data yang tidak valid dikeluarkan kemudian dilakukan validasi kembali kepada dosen ahli yang kedua yaitu Bapak Harlin, M.Pd. sebagai validator ke-2. Kemudian dihapuskan 5 butir item dan ditambah 2 butir item soal baru agar jumlah pada indikator instrumen antara variabel fasilitas dan minat belajar setara. Kemudian pada variabel minat belajar butir item yang tidak valid adalah butir ke 2, 4, 5, 8 dan 14 dinyatakan tidak valid setelah diuji cobakan kepada 30 mahasiswa PTM FKIP Unsri angkatan 2015 karena setelah diuji menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* didapatkan nilai $< 0,361$. Karena masih ada butir item yang tidak valid, maka data yang tidak valid dikeluarkan kemudian dilakukan validasi kembali kepada dosen ahli yang kedua yaitu Bapak Harlin, M.Pd. sebagai validator ke-2. Kemudian dihapuskan satu butir item dan ditambah satu butir item soal baru agar jumlah pada indikator

instrumen antara variabel fasilitas dan minat belajar setara

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterima apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ maka data dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel fasilitas belajar yaitu $0,837 > 0,70$ maka variabel fasilitas belajar dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas terhadap variabel minat belajar yaitu $0,793 > 0,70$ maka variabel minat belajar dinyatakan reliabel.

Uji Prasarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada kelas Palembang pada variabel Fasilitas Belajar (X_1) yaitu $0,71 > 0,05$ maka, data variabel fasilitas belajar dinyatakan berdistribusi normal dan pada variabel minat belajar Minat Belajar (X_2) $0,200 > 0,05$ maka, data variabel fasilitas belajar dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas pada kelas Indralaya variabel Fasilitas Belajar (X_1) yaitu $0,77 > 0,05$ maka, data variabel fasilitas belajar dinyatakan berdistribusi normal dan pada variabel minat belajar Minat Belajar (X_2) $0,200 > 0,05$ maka, data variabel fasilitas belajar dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas pada kelas Palembang variabel Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar $0,231 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar dan pada variabel Minat Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar $0,830 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.

Uji linearitas pada kelas Indralaya variabel Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar $0,343 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar dan pada variabel Minat Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar $0,653 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar.

3. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas kelas Palembang pada fasilitas belajar sebesar $0,169 > 0,05$ dan pada minat belajar sebesar $0,834 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastitas kelas Indralaya pada fasilitas belajar sebesar $1,00 > 0,05$ dan pada minat belajar sebesar $1,00 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Hubungan X1 terhadap X2

Analisis Hubungan X1 terhadap X2 kelas Palembang didapatkan nilai sig. $0,206 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak ada hubungan. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,375$ maka tidak ada hubungan antar variabel secara sedang dan negatif.

Analisis Hubungan X1 terhadap X2 kelas Indralaya didapatkan nilai sig. $0,035 < 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar $0,374$ maka ada hubungan antar variabel secara rendah dan positif.

2. Analisis Pengaruh X1 dengan Y

Analisis Pengaruh X1 dengan Y kelas Palembang didapatkan nilai sig. = $0,007$ yang berarti $0,007 < 0,05$ dan Thitung = $3,341$ yang berarti $3,341 > 2,2281$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Analisis Pengaruh X1 dengan Y kelas Indralaya didapatkan nilai sig. = $0,001$ yang berarti $0,001 < 0,05$ dan Thitung = $3,808$ yang berarti $3,808 > 2,0452$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

3. Analisis Pengaruh X2 dengan Y

Analisis Pengaruh X2 dengan Y kelas Palembang didapatkan nilai sig. = $0,002$ yang berarti $0,002 < 0,05$ dan Thitung = $4,137$ yang berarti $4,137 > 2,2281$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Analisis Pengaruh X2 dengan Y kelas Palembang didapatkan nilai sig. = $0,000$ yang berarti $0,000 < 0,05$ dan Thitung = $4,661$ yang berarti $4,661 > 2,0452$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

4. Analisis Pengaruh X1 terhadap Y melalui X2

Analisis Pengaruh X1 terhadap Y melalui X2 kelas Palembang didapatkan nilai PKL sebesar $0,646$. Nilai PKTL yaitu pengaruh melalui hubungan korelatif variabel eksogen yang lain. Dikarenakan hubungan antara fasilitas dan minat sudah dikeluarkan sehingga tidak dapat dihitung datanya. Dan nilai PKT $0,646 + \sim = \sim$. Karena nilai PKTL (\sim) $< >$ PKL ($0,646$). Maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Analisis Pengaruh X1 terhadap Y melalui X2 kelas Indralaya didapatkan nilai PKL sebesar $0,292$, nilai PKTL $0,089$ dan nilai PKT sebesar $0,381$. PKTL ($0,089$) $<$ PKL ($0,292$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

5. Analisis Pengaruh X2 terhadap Y melalui X1

Analisis Pengaruh X2 terhadap Y melalui X1 kelas Palembang didapatkan nilai PKL sebesar $0,421$. Nilai PKTL yaitu pengaruh melalui hubungan korelatif variabel eksogen yang lain. Dikarenakan

hubungan antara fasilitas dan minat sudah dikeluarkan sehingga tidak dapat dihitung datanya. Dan nilai PKT $0,421 + \sim = \sim$. Karena nilai PKTL (\sim) $< >$ PKL (0,421). Maka Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Analisis Pengaruh X2 terhadap Y melalui X1 kelas Indralaya didapatkan nilai PKL sebesar 0,194, nilai PKTL 0,089 dan nilai PKT sebesar 0,283. PKTL (0,089) $<$ PKL (0,194) maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan

6. Analisis Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Analisis Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y kelas Palembang Nilai sig. = 0,004 yang berarti $0,004 < 0,05$ dan Fhitung = 10,420 yang berarti $10,420 > 3,98$, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Analisis Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y kelas Indralaya Nilai sig. = 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ dan Fhitung = 28,803 yang berarti $28,803 > 3,98$, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) kelas Palembang nilai R Square sebesar 0,676, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 67,6%. Sedangkan sisanya sebesar 32,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Uji Koefisien Determinasi (R²) kelas Indralaya nilai R Square sebesar 0,665, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 66,5%. Sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Dikarenakan pada kelas Palembang hipotesis hubungan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar tidak signifikan, maka tidak dapat dilakukan uji mediasi *path analysis*.

Analisis Jalur (*Path Analysis*) kelas Indralaya sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,451	1,149		-4,745	,000
minat	,086	,018	,540	4,661	,000
Fasilitas	,095	,025	,441	3,808	,001

Dari data tabel uji parsial kelas Palembang diatas didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Koefisien Jalur Indralaya

Koefisien Jalur	Nilai Beta	Sig.
X1 terhadap Y	0,540	0,000 (sig)
X2 terhadap Y	0,441	0,001 (sig)

Tabel 5. Determinasi (R²) Indralaya

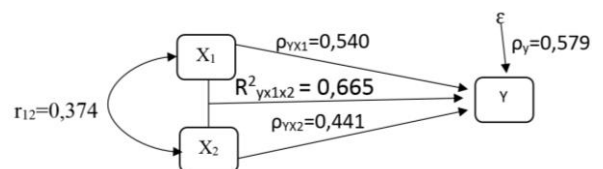
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,642	,42814

Dari Rsquare diatas yaitu = 0.665 maka koefisien jalur di luar model (errornya) adalah : $\rho_y = \sqrt{1 - Rsquare} = \sqrt{1 - 0,665} = 0,579$

Tabel 6. Model Summary P

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,665	,642	,42814

Dari data yang ada diatas dapat dituliskan diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Hubungan Kausal Variabel X1, X2 dan Y

$$Y = \rho_{YX1} X_1 + \rho_{YX2} X_2 + \rho_y \epsilon$$

$$= 0,540 X_1 + 0,441 X_2 + 0,579 \epsilon$$

$$R^2_{yx1x2} = 0,665$$

$$\rho_y \epsilon = 1 - R^2_{yx1x2} = 1 - 0,665 = 0,335 = 33,5\%$$

Tabel 7. Interpretasi Analisis Jalur

Keterangan	Perhitungan	Jumlah	%
Pengaruh langsung X1 ke Y	$(0,540)^2$	0,292	29,2%
Pengaruh tidak langsung melalui X2 ke Y	$0,540 \times 0,340 \times 0,441$	0,089	8,9%
Pengaruh langsung X2 ke Y	$(0,441)^2$	0,192	19,4%
Pengaruh tidak langsung melalui X1 ke Y	$0,441 \times 0,374 \times 0,540$	0,089	8,9%
Pengaruh variabel lain ϵ	$(0,579)^2$	0,335	33,5%
Jumlah keseluruhan		1	100%

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh fasilitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matakuliah CAD/CAM mahasiswa PTM FKIP Unsri tahun 2018 yang terdiri dari kelas Palembang dan kelas Indralaya.

Pada kelas Palembang terdapat beberapa penelitian yang kurang sesuai dengan pernyataan para ahli, karena pada kasus penelitian ini berbeda atau terjadi penyimpangan yang dikarenakan responden yang terlalu sedikit.

Pada kelas Indralaya seluruh penelitian sejalan dengan pernyataan para ahli dimana Fasilitas yang lengkap dan Minat belajar yang baik akan membuat hasil belajar menjadi lebih baik. Sebaliknya, fasilitas tidak lengkap dan minat belajar tidak baik akan membuat hasil belajar menjadi tidak baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Seluruh hipotesis memiliki 2 perhitungan yaitu kelas Palembang dan Indralaya yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hubungan X1 dengan X2 kelas Palembang tidak terdapat hubungan ($0,206 > 0,05$) dan kelas Indralaya terdapat hubungan yang signifikan ($0,035 < 0,05$)

Pengaruh X1 terhadap Y kelas Palembang berpengaruh secara signifikan ($0,007 < 0,05$) dan kelas Indralaya berpengaruh secara signifikan ($0,001 < 0,05$).

Pengaruh X2 terhadap Y kelas Palembang berpengaruh secara signifikan ($0,002 < 0,05$) dan kelas Indralaya berpengaruh secara signifikan ($0,000 < 0,05$)

Pengaruh X1 melalui X2 terhadap Y kelas Palembang tidak signifikan karena variabelnya harus dikeluarkan dan kelas Indralaya signifikan (PTL 0,089 < PL 0,292)

Pengaruh X2 melalui X1 terhadap Y kelas Palembang tidak signifikan karena variabelnya harus dikeluarkan dan kelas Indralaya signifikan (PTL 0,089 < PL 0,194)

Hubungan X1 dan X2 terhadap Y kelas Palembang terdapat hubungan ($0,004 > 0,05$) dan kelas Indralaya berhubungan ($0,000 < 0,05$)

Ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

Bagi mahasiswa, hendaknya terus menumbuhkan minat dalam diri untuk mengulang kembali materi pembelajaran CAD/CAM agar hasil belajar menjadi lebih maksimal

Bagi Prodi PTM FKIP Unsri, hendaknya melengkapi fasilitas yang akan digunakan untuk pembelajaran CAD/CAM terutama di kelas Palembang.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Untuk menambah referensi pendukung disertai dengan hasil penelitian sebelumnya, dan terus meningkatkan hasil penelitian yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2005). Signifikan atau sangat signifikan. *Jurnal Buletin Psikologi UGM*, 13, 9.
- Ningsih, Dewi Handayani Utari. (2005). Computer Aided Design / Computer Aided Manufacturing. *Jurnal Teknologi Dinamik*, 10, 143-144
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lembaran Negara RI Tahun 2005, No. 2,3 dan 8. Sekretariat Negara. Jakarta
- Riduwan & Engkos A. K. 2011. “*Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. “*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, fan R&D*”. Bandung: Alfabeta.